

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu karena dapat membantu membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di era globalisasi yang penuh dengan tantangan ini (Kaban et al., 2020). Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan sebaik-baiknya terhadap lingkungan yang ditempatinya (Hamalik, 2006). Hal tersebut berarti, di dalam proses pembelajaran tidak hanya sekedar mentransferkan pengetahuan afektif dari pendidik kepada peserta didik saja. Akan tetapi, dalam proses pembelajaran juga mengembangkan hasil belajar kognitif.

Hasil belajar kognitif merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengenali, memahami, menganalisis, menyebarkan, dan menciptakan informasi. Hasil belajar kognitif merujuk pada hasil belajar intelektual dalam taksonomi Bloom, yang terdiri dari enam aspek yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), mencipta (C6) (Anderson, L.W. Krathwohl, 2010). Ke enam aspek tersebut mencakup keterampilan intelektual dari tingkat rendah sampai tingkat tinggi. Pembelajaran yang efektif harus memperhatikan hasil belajar kognitif peserta didik dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai konsep dan prinsip dalam pembelajaran fisika.

Fisika adalah ilmu yang mempelajari berbagai fenomena alam yang bersifat abstrak (Musliman & Kasman, 2022). Mata pelajaran fisika merupakan mata pelajaran yang kurang disukai oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan fisika selalu berhubungan dengan rumus – rumus matematis kemudian diikuti dengan perhitungan yang sulit (Mariko & Andri, 2018). Hal ini dapat memengaruhi pemahaman kognitif peserta didik. Sehingga menyebabkan hasil belajar kognitif peserta didik rendah.

Hasil Studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Cihaurbeuti juga menunjukkan hasil yang sama dengan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran fisika pada umumnya. Berdasarkan temuan wawancara dengan guru dan peserta didik, ditemukan bahwa guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, guru hanya berfokus menyampaikan materi pembelajaran, memberikan contoh soal, dan latihan soal kepada peserta didik. Karena guru tidak menggunakan model atau media pembelajaran, peserta didik menganggap pembelajaran membosankan dan tidak memuaskan. Selain itu, peserta didik mengalami kesulitan memahami konsep yang dijelaskan, karena guru hanya memberikan informasi yang berfokus pada buku tanpa mengilustrasikannya dengan kehidupan nyata. Selain itu, guru pelajaran fisika SMA Negeri 1 Cihaurbeuti menyatakan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI masih sangat rendah. Peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70, dari 249 peserta didik hanya 30% yang mencapai KKM.

Berdasarkan tes hasil belajar kognitif yang telah dilakukan, berdasarkan tabel interpretasi arikunto menunjukkan bahwa peserta didik memiliki presentase 47,94% dan termasuk dalam kategori cukup. Hasil studi pendahuluan terkait aspek kognitif peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1. 1 Data Hasil Studi Pendahuluan

Indikator	Presentase (%)	Kriteria
Mengingat (C1)	73,70%	Baik
Memahami (C2)	34,12%	Kurang
Menerapkan (C3)	35,99%	Kurang
Rata-rata	47,94%	Cukup

Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor pendukung agar proses pembelajaran berhasil. Penggunaan model pembelajaran tentunya bertujuan agar tercapainya suatu tujuan dari pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu model OASIS. model OASIS merupakan model yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep fisika sehingga dapat

meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik. Adapun karakteristik model OASIS yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik yaitu peserta didik membuat review materi sebelum pembelajaran, memunculkan konflik kognitif, peserta didik dilatih untuk berfikir kritis secara mandiri dengan membenturkan hasil review konsep dengan pemahaman awal yang dimiliki, memunculkan pertanyaan dari hasil review materi pembelajaran, dan mengkaji permasalahan dengan melakukan kajian literatur dari berbagai sumber (Handika, 2018).

Model pembelajaran OASIS adalah salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Model pembelajaran OASIS merupakan pengembangan dari model pembelajaran Inkuri dan PjBL. Pembelajaran dengan menggunakan model OASIS ini dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan interaksi dengan berbagai sumber pengetahuan (buku, jurnal, diskusi, pakar *online*, Web), rekan sejawat, guru, melalui diskusi dan tanya jawab. Dengan adanya kebebasan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan berbagai sumber pengetahuan yang diperoleh bisa valid ataupun tidak. Kemampuan peserta didik memperoleh pengetahuan secara selektif dapat membantu peserta didik dalam penarikan kesimpulan terhadap pengetahuan yang telah mereka temukan, meskipun ada resiko pemilihan informasi yang tidak sesuai oleh peserta didik, akan menjadi bahan diskusi untuk langkah selanjutnya. Berdasarkan hal tersebut, langkah-langkah model pembelajaran OASIS berpotensi dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik (Handika, 2018).

Materi yang dipilih pada penelitian ini adalah teori kinetik gas. Terori kinetik gas adalah salah satu materi fisika yang paling sulit untuk dipelajari karena bersifat abstrak dan tidak dapat diamati secara langsung. Fakta tersebut didapat berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru fisika, diperoleh fakta bahwa nilai hasil ulangan teori kinetik gas merupakan nilai terkecil dari mata pelajaran fisika lainnya. Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh Khoiriyah et al. (2023) bahwa teori kinetik gas adalah materi fisika yang bersifat abstrak dan tidak dapat diamati secara langsung karena mempelajari sifat-sifat gas berdasarkan perilaku atom yang membentuk gas, dan bergerak secara acak. Hal tersebut bisa

diatasi dengan model OASIS terutama pada tahap orientasi dengan menampilkan video pembelajaran.

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian. Batasan masalah yang membatasi penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Subjek yang diteliti adalah peserta didik kelas XI MIPA SMA N 1 Cihaurbeuti tahun ajaran 2023/2024.
- b. Model pembelajaran OASIS terdiri dari lima tahapan, yaitu orientasi, analisis, sintesis, investigasi, sinergi.
- c. Kemampuan kognitif yang diteliti dalam penelitian ini mengacu pada teori Benyamin S. Bloom, ranah kognitif yang digunakan pada penelitian ini yaitu Mengingat (C1), Memahami (C2), dan Mengaplikasikan (C3).
- d. Materi yang diajarkan yaitu teori kinetik gas mengenai gas ideal, persamaan gas ideal, tekanan gas ideal, suhu dan energi gas ideal, kecepatan efektif gas ideal, teorema ekuipartisi, dan energi dalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk menerapkan model OASIS pada materi teori kinetik gas di kelas XI MIPA dengan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Orientasi, Analisis, Sintesis, Investigasi, Sinergi (OASIS) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Materi Teori Kinetik Gas di kelas XI MIPA SMA N 1 Cihaurbeuti tahun ajaran 2023/2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Adakah Pengaruh model Orientasi, Analisis, Sintesis, Investigasi, Sinergi (OASIS) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Materi Teori Kinetik Gas di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Cihaurbeuti Tahun Ajaran 2023/2024”.

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif merupakan hasil dari suatu proses belajar yang melibatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik. Indikator hasil belajar

kognitif yang akan diteliti meliputi mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3). Hasil belajar kognitif ini diteliti menggunakan instrumen berupa tes dalam bentuk uraian untuk mengungkap pengetahuan peserta didik, dengan soal mengacu pada setiap indikator yang diteliti.

1.3.2 Model Pembelajaran Orientasi, Analisis, Sintesis, Investigasi, Sinergi (OASIS)

Model pembelajaran OASIS merupakan pengembangan dari model pembelajaran inkuiri dan pjl. Model pembelajaran OASIS terdiri dari lima tahapan atau sintaks yaitu orientasi, analisi, sintesis, investigasi, dan sinergi. Pada sintaks orientasi, guru memperkenalkan topik dan mengaktifkan pengetahuan peserta didik dengan menyajikan sebuah permasalahan dan pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari. Pada sintaks analisis, guru menyuruh peserta didik menganalisis informasi terkait permasalahan yang telah mereka temukan pada tahap sebelumnya. Selain itu peserta didik mencari informasi terkait materi yang dipelajari dari berbagai sumber yang relevan dan menarik kesimpulan sementara terkait pemahaman yang telah mereka dapatkan. Pada sintaks sintesis, guru memberikan penilaian terkait data yang mereka peroleh pada tahap sebelumnya dengan melakukan presentasi. Pada sintaks investigasi, guru mengarahkan peserta didik untuk menyelidiki kembali terkait pemahaman yang telah mereka temukan pada tahap sebelumnya. Pada sintaks sinergi, guru memverifikasikan hasil pembelajaran yang telah dilakukan dengan memberikan penjelasan terkait materi yang dipelajari dan memberikan latihan soal. Untuk mengukur keterlaksanaan sintaks model OASIS, digunakan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran OASIS.

1.3.3 Teori Kinetik Gas

Teori Kinetik Gas merupakan materi pembelajaran Fisika yang termasuk pada kurikulum 2013 dan di ajarkan pada kelas XI MIPA semester ganjil. Materi teori kinetik gas berada Kompetensi Dasar (KD) 3.6, yaitu: menjelaskan teori kinetik gas dan karakteristik gas pada ruang tertutup.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Orientasi, Analisis, Sintesis, Investigasi, Sinergi (OASIS) terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi teori kinetik gas kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Cihaurbeuti tahun ajaran 2023/2024.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada beberapa pihak secara langsung maupun tidak langsung terkait pengembangan pembelajaran fisika. Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini menjelaskan mengenai tahapan pembelajaran menggunakan model OASIS agar dapat digunakan oleh seluruh tenaga pendidik dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fisika.

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik yang nantinya akan berdampak pada kualitas sekolah.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pendidik sebagai alternatif dalam mengembangkan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar kognitif, khususnya dalam mata pelajaran fisika.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik, khususnya dalam mata Pelajaran fisika.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan penelitian lanjut maupun referensi yang berkaitan dengan model pembelajaran OASIS. Selain itu, peneliti diharapkan menjadi lebih mampu menentukan dan merancang suatu pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan materi yang akan

disampaikan, serta lebih siap dan terlatih untuk menjadi seorang tenaga pendidik yang professional.